

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Duta

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan Food Beverges yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Bab ini akan dibahas mengenai proses pengolahan data yang dilakukan kemudian dianalisis dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Food Beverages di Bursa lifek Indonesia. Penelitian yang dilakukan mengmai pengarah Debt to equity, Return On Asset, Eaming Per Share, Current Ratio, Price Earning Ratio terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan metode dilakukan dengan metode purposive sampling telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah ditentukan. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dlilut pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan food baverages yang terdaaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020	26
2	Kriteria Sampel: Perusahaan food baverages yang tidak mempublikasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (summary of financial statement) dalam website BEI 2018-2020 secara tidak lengkap	(4)

3	Total Sampel	22
4	Total Sampel x 3	66

Tabel 4,1 menunjukkan jumlah Perusahaan food beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (ringkasan laporan keuangan) dalam website BEI 2018-2020 secara tidak lengkap (4) perusahaan. Sehingga total observasi penelitian adalah 38 perusahaan. Jadi total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 66 Perusahaan Food Beverges

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel dalam kurun waktu 3 tahun (2018-2020). Variabel independen disimbolkan dengan Debt to equity ratio (x1), Return On asset (x2), Earning Per Share (3), Current ratio (04), Price earning ratio (X5) serta Variabel dependen disimbolkan dengan Return Saham (Y). Sampel data Berdasarkan analisis yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan food beverages Pada periode 2018-2020 yang menemukan 63 data yang diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi Minimum, Maximum Mean (rata-rata), Std. Penyimpangan dari variabel dependen yaitu return saham, variabel Independen yaitu Debt to equity, Return On asset, Earning Per Share, Current ratio, Price earning ratio. Berikut hasil statistik perhitungan dari variabel yang digunakan pada periode 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debit to Equity Ratio	66	-1.5264	5.3701	.865513	.9139383
Retrun On Asset (ROA)	66	-.1544	.4474	.074681	.1177736
Eaming Per Share	66	-121.2747	672.2926	101.7866	190.2472997
Current Ratio	66	.0733	13.2673	2.694356	2.5570425
Price To Earning Ratio	66	-3784.60	21485.38	427.0498	2841.6566653
Retrun Saham	66	-.7944	1.3214	-.018259	.3959089
Valid N (listwise)	66				

Sumber. Olah Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tabel hasil uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020, Variabel dependen untuk yaitu Return Saham dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah 66 sampel yang didapat selama 3 tahun (2018-2020)
2. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut. Variabel X1 Debt to equity menunjukkan rata-rata senilai 0,865513 dengan standar deviasinya 0,9139383 nilai minimum sebesar 1,5264 dan nilai maksimumnya adalah 5,7301. Variabel X2 Return On aver menunjukkan ruta senilai 0,074681 dengan standar deviasinya 0,1177736 nilai minimum sebesar -0,1544 dan nilai maksimumnya adalah 0,4474 Variabel X3 Earning Per Share menunjukkan rata-rata senilai 101,7866 dengan standar deviasinya 190,2472997 nilai minimum sebesar -121,2747 dan nilai maksimumnya adalah 672,2926 Variabel X4 Carrent ratio menunjukkan rata-rata senilai 2,694356 dengan standar deviasinya 2,55704225 nilai minimum sebesar 0,0733 dan nilai maksimumnya adalah 13,2673 Variabel X5 Price earning ratio memunjukkan rata-rata senilai 427,0498 dengan standar deviasinys 2841,6566653 nilai minimum sebesar 3784,60 dan nilai

maksimumnya adalah 21485,38 Variabel Y return saham menunjukkan rata-rata senilai -0,018259 dengan standar deviatinya 0,3959089 nilai minimum -0,7944 dan nilai maksimumnya adalah 1,13214

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui gangguan yang ada pada regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu normalitas (non kolmogrov mimov ks), uji A multikolinetritas (pendekatan VIF), rasi (durbin watson), dan uji heteroskedastisitas (uji plots) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat dari uji asumsi klasik, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, atau tidak normal. sehingga dapat melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan data yang berdistribusi normal. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan kriteria pengujian adalah jika nilai sig $0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika tidak $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat Pada tabel berikut.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35406600
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.4 dengan N 66 hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kolmogrov-smimov sebesar 0,741 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh 0,355-0,05 artinya sampel terdistribusi normal dan penelitian dapat dilakukan ketahap berikutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai VIF dengan ketentuan Jika nilai toleransi \geq 0,10 maka data terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai toleransi \leq 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya, jika nilai VIF \geq 10 maka data terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF \leq 10 maka data bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collineanty Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.227	.102			
Debit to Equity Ratio	.071	.054	.165	.850	1.177
Retrun On Asset (ROA)	1.219	.434	.363	.799	1.251
Earning Per Share	.000	.000	.136	.805	1.243
Current Ratio	.009	.019	.056	.854	1.171
Price To Eaming Ratio	8.73E-006	.000	.063	.982	1.019

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Sumber: Olah Data SPSS V.20

Berdasarkan hasil uji tabel 4.5 diketahui bahwa variabel Debit to Equity (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,850 dan nilai VIF sebesar 1,177 sedangkan variabel return Retrun on Asset (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,799 dan nilai VIF sebesar 1,251 untuk variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai tolerance sebesar 0,805 dan nilai VIF sebesar 1,243 untuk variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai

tolerance sebesar 0,854 dan nilai VIF 1,171 dan untuk variabel Price to Ratio (PER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF 1,019 dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF di semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat dalam model regresi linier apakah terdapat korelasi pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2016:110). Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah, jika Durbin-Watson DL maka terdapat autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson DU maka data tidak terdapat autokorelasi, hasil pengujian dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.134	.3685236	1.774

a. Predictors: (Constant), Price To Earning Ratio, Debit to Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio, Retrun On Asset (ROA).

b. Dependent Variable: Retrun Saham

Berdasarkan tabel, 4.6 menunjukkan bahwa hasil output menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,798 Dengan mengacu pada tabel dw dengan $k-5$ dan $N-66$ didapatkan nilai $DL-1,4433$ dan nilai D sebesar 1.774. Dapat dilihat nilai $D > DL$ $1,774 > 1,4433$ maka dari itu dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteros dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.301	.063		4.754	.000
	Debit to Equity Ratio	-.012	.034	-.045	-.347	.730
	Retrun On Asset (ROA)	.497	.271	.247	1.838	.071
	Earning Per Share	1.56E-005	.000	.013	.093	.926
	Current Ratio	-.024	.012	-.254	-1.956	.055
	Price To Earning Ratio	-1.3E-005	.000	-.151	-1.249	.216

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Olah Data SPSS V.20

Pada gambar 4.7 di atas, terdapat hasil dimana untuk variabel Debit to Equity Ratio (DER) memiliki nilai 0,730 kemudian Retrun On Asset (ROA) memiliki nilai 0,071 kemudian untuk Earning Per Sahre memiliki nilai 0,926 kemudian Current Ratio memiliki nilai 0,055 dan Price To Earning Ratio dengan nilai 0,216 yang berarti 5 Variabel tersebut terhindar dari heterokedastisitas

4.2.3 Model Analisis Data Penelitian

Analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang lebih dari dua. Regresi digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.227	.102		-2.234	.029
	Debit to Equity Ratio	.071	.054	.165	1.314	.194
	Retrun On Asset (ROA)	1.219	.434	.363	2.809	.007
	Earning Per Share	.000	.000	.136	1.058	.294
	Current Ratio	.009	.019	.056	.452	.653
	Price To Earning Ratio	8.73E-006	.000	.063	.537	.593

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Sumber: Olah Data SPSS V.20

$$\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dari hasil perhitungan yang di lakukan mengenai regresi linier berganda Pada tabel di atas, dapat diketahui hubungan antar variabel independen dan variable dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = -0,227 + 0,071x_1 + 1,219x_2 + 0,000x_3 + 0,009x_4 + 0,0008,73x_5 + e$$

Keterangan:

Persamaan regresi pada variabel berpengaruh tersebut memiliki arti sebagai berikut:

Y	= Return saham
X1	= Debt to equity ratio
X2	= Return on asset
X3	= Earning per share
X4	= Current ratio
X5	= Price earning ratio

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah

1. Nilai koefisien regresi variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,227 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER terhadap retron saham sebesar 0,071 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan DER sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) retron saham 0,0071.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA terhadap retron saham sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan ROA sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) retron saham 0,000.

Nilai koefisien regresi variabel EPS terhadap retribusi saham sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan peningkatan EPS sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) retribusi saham 0,000.

Nilai koefisien regresi variabel CR terhadap retribusi saham sebesar 0,009 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan peningkatan CR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) retribusi saham 0,009

Nilai koefisien regresi variabel PER terhadap retribusi saham sebesar 0,0008,73 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan peningkatan PER sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) retribusi saham 0,0008,73

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi Pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square hasil berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi tersaji Pada Tabel berikut ini

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.134	.3685236

a. Predictors: (Constant), Price To Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset (ROA)

Sumber: Olah Data SPSS V.20

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R. Square sebesar 0,20 atau 20% yang menunjukkan bahwa 20% variabel Debt to equity, Return On asset, Earning Per Share, Current ratio, Price earning ratio. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan atas yang tidak harus diteliti.

4.3.2 Uji F Atau Uji Simultan

Uji statistik. F menunjukkan apakah semua variabel (independen) dapat dimasukkan ke dalam model memiliki suatu pengaruh secara bersama-sama terhadap setiap variabel (tergantung). Hasil uji F Pada penelitian ini dapat dilihat Pada tabel berikut

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.040	5	.408	3.004	.017 ^a
	Residual	8.149	60	.136		
	Total	10.188	65			

a. Predictors: (Constant), Price To Earning Ratio, Debit to Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Asset (ROA)

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Olah Data SPSS V.20

Ketentuan hipotesis uji F adalah, jika signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya $0,027$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai signifikan sebesar $0,017$ lebih kecil dari $0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Debt to equity, Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Price Earning Ratio bersama-sama berpengaruh terhadap variabel return saham

4.3.3 Uji T

Uji ini digunakan untuk menentukan suatu analisis pengalih Debt to equity (x_1), Return On asset (x_2), Earning Per Share (x_3), Current ratio (x_4), Price earning ratio (x_5) agar dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap suatu t -tabel dengan uji 2 sisi. Hasil uji signifikansi- t dalam penelitian ini dapat dilihat Pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.227	.102		-2.234	.029
	Debit to Equity Ratio	.071	.054	.165	1.314	.194
	Retrun On Asset (ROA)	1.219	.434	.363	2.809	.007
	Earning Per Share	.000	.000	.136	1.058	.294
	Current Ratio	.009	.019	.056	.452	.653
	Price To Earning Ratio	8.73E-006	.000	.063	.537	.593

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Tabel Berdasarkan model persamaan pertama menunjukkan hasil:

1. Pada variabel X1 Debt to equity menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,194 > 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel Debt to equity secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham.
2. Pada variabel X2 Return On asset menunjukkan nilai signifikan 0,007 < 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel Return On Asset secara statistik berpengaruh terhadap variabel return saham.
3. Pada variabel X3 Earning Per Share menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,294 > 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini berarti variabel Earning Per Share secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham.
4. Pada variabel X4 Current ratio menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,653 > 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel Current ratio secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham.
5. Pada variabel X5 Price earning ratio menunjukkan nilai signifikan 0,593 > 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel Price earning ratio secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci Pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah Debt to equity, Return On asses, Barning Per Share, Current ratio, Price earning ratio.

4.4.1 Pengaruh Debt to equity terhadap Return Saham

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Deht equity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham. Hal ini didasarkan karena hutang perusahaan lebih besar dari modal sendiri. Menurut penelitian dari Riyanto (2011:294) dalam keadaan bagaimana pun juga jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah modal atau bisa dikatakan dengan debt ratio jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri) Sehingga untuk variabel DER tidak bisa digunakan untuk mempengaruhi return saham. Karena dengan utang lebih besar dari pada modal dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan melalui utang sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan Natura Saham semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian salsabila firdausia (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4.4.2 Pengaruh Return On asset terhadap Return Saham

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Return On asset berpengaruh terhadap variabel return saham Hal ini menunjukkan bahwasanya ketika nilai ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa peningkatan efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatkan ROA maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Menurut (Kaomir, 2012:202-205) peningkatan Rern On Assets (ROA) menunjukkan sebagai sinyal positif bagi investor, karena semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Semakin

besar nilai dari ROA berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba. Menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) nilai ROA yang semakin tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga memberikan kepercayaan kepada investor karena dapat meningkatkan profitabilitas atau return yang nantinya akan dinikmati oleh pemegang saham Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solechah et al 2020) bahwa return on asset berpengaruh terhadap return saham

4.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham, Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (inasari dewi, 2020) yang menyatakan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham dikarenakan EPS

EPS tidak dapat dijadikan acuan bagi seorang investor untuk memprediksi return saham yang akan diterima karena naik turunnya tingkat EPS tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya Kebanyakan dari investor menilai bahwa tingkat EPS yang rendah menandakan kinerja perusahaan yang buruk padahal belum tentu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu buruk. Banyak faktor yang menyebabkan EPS yang dibagikan suatu perusahaan itu rendah. Salah satunya adalah beberapa persen EPS digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan seperti membangun perusahaan anak. Sehingga EPS tidak dapat dijadikan acuan karena nilai EPS yang rendah belum tentu menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan

4.4.4 Pengaruh *Current ratio* terhadap Return Saham

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Current ratio secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solechah et al 2020) bahwa current tidak berpengaruh terhadap return saham. Dikarenakan Semakin tinggi maupun semakin turun jumlah Current Ratio (CR) dari suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan mengapa demikian karena Current Ratio itu sendiri terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang di mana akun-akun ini merupakan bagian laporan

keuangan perusahaan dan pihak investor cenderung melihat rasio keuangan lain seperti profitabilitas, solvabilitas. Kemudian dalam signalling theory, dengan hasil yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham karena informasi terkait Current Ratio tidak akan memengaruhi Return Saham perusahaan kepada investor, sehingga investor tidak akan mempertimbangkan variabel Current Ratio sebelum berinvestasi dan dari sisi perusahaan, karena variabel ini tidak ada pengaruhnya terhadap Return Saham.

4.4.5 Pengaruh *Price earning ratio* terhadap Return Saham

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel return saham. Sehingga dapat dibuktikan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham di perusahaan food and beverage. Secara teori jika PER tinggi maka investor akan percaya terhadap masa depan perusahaan, tetapi PER yang tinggi tidak menjamin bahwa banyak investor akan membeli saham tersebut karena masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham seperti stock split dan tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, serta sentiment dari pasar bursa itu sendiri. Karena Price Earning Ratio (PER) merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam ratio oleh karena itu PER didalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Safira & Roy Budiharjo (2021) yang menyatakan bahwa Price earning ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham, dimana ukuran suatu perusahaan tumbuh bersama likuiditas positif tetapi sejalan dengan penelitian Pelmelay & Borolla (2021) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh dikarenakan PER, hanya merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam ratio sehingga tidak mempengaruhi return saham.